

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut Menurut World Health Organization (WHO) dalam The World Oral Health Report menyatakan bahwa di Indonesia kurangnya menjaga kesehatan gigi dan mulut berakibat pada meningkatnya prevalensi kerusakan gigi yang mencapai 24% dan penduduk Indonesia yang menderita gangguan kesehatan gigi mencapai 90%, Selanjutnya bila ditinjau dari kelompok umur (menurut WHO) penderita karies aktif terjadi peningkatan pula prevalensinya dari tahun 2007 ke tahun 2013, dengan peningkatan terbesar pada usia 12 tahun (13,7%) dan 65 tahun lebih (14,3%). Sedangkan pola tren kenaikannya mempunyai kecenderungan yang mirip sama, yaitu terjadi penurunan prevalensi pada titik kulminasi 44 tahun. (Mikail & candra, 2011).

Karies gigi masih merupakan masalah utama dari sekian banyak masalah kesehatan gigi dan mulut di dunia, baik Negara industri maupun Negara-Negara yang sedang berkembang, baik pada anak maupun dewasa. Data kementerian kesehatan RI tahun 2007 menunjukkan prevalensi karies aktif di Indonesia sebesar 63,5% menjadi 90% pada tahun 2011 (Dirjen Pelayanan Medik Direktorat kesehatan Gigi, 2011).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Perawatan gigi dan mulut secara keseluruhan diawali dari kebersihan gigi dan mulut pada setiap individu pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Oleh karena itu kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Riyanti, 2010).

Masalah utama terkait kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah karies gigi (Thioritz and Asridiana, 2020). Menurut World Health Organization (WHO), secara global diperkirakan sebanyak 2 miliar orang mengalami karies pada gigi permanen dan 520 juta anak mengalami karies gigi desidui (WHO, 2022). Di negara berkembang, prevalensi karies gigi cenderung tinggi.

Berdasarkan data Riskeddas 2018 mencatat Kesehatan gigi dan mulut Riskeddas 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. (Kemenkes RI, 2018). Perilaku menggosok gigi pada anak usia 9–14 tahun harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku. Perilaku yang dapat mempengaruhi perkembangan karies 2 adalah tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, sehingga perilaku sangat dipengaruhi oleh pengetahuan. Perilaku yang didasari pengetahuan yang benar akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi yang benar akan sangat berpengaruh terhadap kejadian karies (Sulaiman, 2010).

Leaflet merupakan media penyampai informasi dan himbuan. Penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam leaflet (Fitriah, 2018). Leaflet merupakan bentuk media komunikasi yang termasuk salah satu publikasi singkat berupa selebaran.

Dari hasil survei wawancara awal yang telah dilakukan terdapat 15 orang siswa/i yang tidak paham tentang pemeliharaan kesehatan gigi salah satunya tentang menyikat gigi. Hal-hal ini yang melatarbelakangi peneliti memilih judul tersebut mengenai gambaran penyuluhan terhadap

kebersihan mulut pada siswa/i kelas V SD Kemala Bhayangkari 1 Medan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut yaitu : “Bagaimana Gambaran pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Media leaflet pada siswa kelas V di SD Kemala Bhayangkari 1 Medan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan media leaflet pada Siswa/i Kelas V SD Kemala Bhayangkari 1 Medan.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui pengetahuan tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut sebelum dibagikan media leaflet pada Siswa/i Kelas V SD Kemala Bhayangkari 1 Medan.
2. Untuk mengetahui pengetahuan tentang pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut sesudah dibagikan media leaflet pada Siswa/i Kelas V SD Kemala Bhayangkari 1 Medan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan dalam pelayanan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di SD Kemala Bhayangkari 1 Medan.
2. Meningkatkan kesadaran siswa/i tentang pemeliharaan kesehatan gigi di SD Kemala Bhayangkari 1 Medan.